

APAKABAR?

Bahu-Membahu Menangani Wabah
COVID-19



daftar isi

4: Kabar Utama

Tanoto Foundation menyalurkan bantuan APD untuk tenaga medis Indonesia.

6: Mengatasi Tantangan

Bagaimana Tanoto Foundation mengatasi masalah rantai suplai untuk segera mendatangkan bantuan.

8: Kisah Relawan

Cerita dan refleksi Sari Rezki Antika usai mengikuti misi kemanusiaan

10: Makna Bantuan

Mengapa Tanoto Foundation memutuskan untuk terjun membantu penanganan Covid-19?

12: Kata Mereka

Testimoni para pihak terkait mengenai donasi Tanoto Foundation

14: Galeri

Lihat kembali rekaman lensa mengenai donasi APD dari Tanoto Foundation.



Pelindung: Satrijo Tanudjojo | **Pemimpin Redaksi:** Haviez Gautama | **Penulis/Editor:** Arya Perdhana, Tony Hendroyono | **Desainer:** Elizabeth Rahardjo | **Media sosial:** Aditya Rukmana | **Staf redaksi:** Tim Corporate Communication Tanoto Foundation | **Sirkulasi:** Tim Tanoto Foundation | **Alamat Redaksi:** Jalan Teluk Betung 33, Jakarta Pusat 10230 | **Website:** www.tanotofoundation.org | **Email:** apakabar@tanotofoundation.org | **Penerbit:** Tanoto Foundation



Mengatasi Covid-19 Membutuhkan Kerja Sama

Tanoto Foundation selama ini bekerja di bidang pendidikan. Namun bukan berarti Tanoto Foundation berdiam diri ketika wabah Covid-19 menghantam Indonesia kurang lebih pada pertengahan Maret 2020.

Untuk membantu pemerintah Indonesia menangani wabah Covid-19, Tanoto Foundation memutuskan untuk mendatangkan bantuan berupa alat pelindung diri (APD) yang ditujukan bagi para tenaga medis yang berjuang di garis depan. Tanpa APD, para tenaga medis itu berisiko tertular, sakit dan bahkan kehilangan nyawa mereka.

Namun mendatangkan bantuan dalam jumlah masif jelas bukan pekerjaan sederhana. Persoalan bertambah karena pada saat itu, rantai suplai dunia tengah terganggu karena sangat banyak perusahaan transportasi yang tidak beroperasi. Tidak ada angkutan untuk membawa barang-barang APD dari Tiongkok ke Indonesia.

Persoalan luar biasa harus diatasi dengan solusi yang juga luar biasa. Bekerja sama dengan berbagai pihak, Tanoto Foundation bisa mengatasi masalah rantai suplai ini dan bantuan APD segera bisa diserahkan kepada BNPB untuk disalurkan kepada rumah sakit yang membutuhkan.

Simak berbagai sisi cerita dari donasi Tanoto Foundation ini dalam Apakabar edisi khusus kali ini. Semoga pembaca bisa memetik manfaat dan inspirasi.



Bahu- Membahu Menangani Wabah COVID-19

Tahun 2020 ditandai dengan pecahnya wabah Covid-19 di hampir seluruh dunia. Fasilitas kesehatan mendapat tekanan besar karena harus merawat para pasien yang terinfeksi. Persoalannya, di situasi ini para tenaga kesehatan menjadi pihak yang paling rentan karena mereka sangat mungkin tertular Covid-19 dan jatuh sakit atau malah kehilangan nyawa karena terpapar dari pasien yang mereka rawat.

Menghadapi kenyataan ini, Tanoto Foundation memutuskan untuk membantu Pemerintah

Indonesia dalam menyediakan alat pelindung diri (APD) yang sangat krusial untuk para tenaga kesehatan. Tanoto Foundation menyumbangkan 1 juta masker, 1 juta sarung tangan, 100 ribu baju pelindung dan 3000 kacamata pelindung melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang akan menyalurkannya ke rumah sakit rujukan penanganan Covid-19.

Bantuan tersebut diserahkan secara simbolis kepada Kepala BNPB sekaligus Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Doni Monardo, di Kantor BNPB, Selasa 7 April 2020. Lebih lanjut, Doni menyatakan apresiasinya untuk bantuan yang diberikan oleh Tanoto Foundation.

“Kami menyadari bahwa tenaga medis yang bekerja menanggulangi penyebaran Covid-19 sangat membutuhkan alat-alat pelindung diri yang memadai sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal,” kata Doni.

Meski selama ini terfokus pada masalah pendidikan, namun itu tidak menghalangi Tanoto Foundation untuk terjun membantu penanganan wabah Covid-19 karena semakin banyak pihak yang bekerja sama untuk saling membantu, diharapkan wabah ini bisa diatasi bersama. Selain itu, bantuan ini juga menjadi bentuk apresiasi tertinggi

untuk para tenaga medis yang telah bekerja tak kenal lelah.

“Tanoto Foundation terpanggil untuk turun tangan membantu para dokter dan tenaga kesehatan yang berisiko terpapar langsung COVID-19, dengan menyumbangkan alat pelindung diri, yang merupakan kebutuhan penting pada masa tanggap darurat ini. Di mata kami, kerelaan dan keberanian mereka adalah wujud nyata tindakan kepahlawanan sesungguhnya pada masa-masa sulit ini. Kami yakin bahwa kita bisa menghadapi ini semua. Doa kami untuk seluruh masyarakat Indonesia,” kata CEO Global Tanoto Foundation J. Satrijo Tanudjojo.

Untuk mendatangkan bantuan tersebut, Tanoto Foundation harus menghadapi kendala rantai suplai karena APD tersebut harus didatangkan dari pabriknya di luar negeri ke Indonesia. Di tahap pertama, Tanoto Foundation menggunakan pesawat jet sewaan yang terbang bolak-balik sebanyak dua kali dari Nanchang, Tiongkok, ke Bandara Halim Perdanakusuma, Jakarta. Sedangkan di tahap kedua, Tanoto Foundation menggunakan pesawat Boeing 777-300ER yang dicarter dari Garuda Indonesia untuk mengangkut bantuan dari Shanghai ke Bandara Soekarno Hatta, Banten.



Mengatasi Hambatan Rantai Suplai untuk Mendatangkan Bantuan

Wabah Covid-19 menghantam seluruh penjuru dunia. Industri transportasi menjadi salah satu yang terpuak oleh wabah. Pada periode bulan Maret sampai April 2020, sangat sulit untuk menemukan perusahaan kargo yang masih mengoperasikan pesawat untuk mengangkut barang antarnegara.

Hambatan tersebut ditemui Tanoto Foundation ketika berusaha untuk mendatangkan bantuan berupa APD (alat pelindung diri) dari Tiongkok ke Indonesia. Bagaimana caranya agar bantuan segera sampai ke Indonesia serta segera bisa digunakan oleh para tenaga medis yang sedang merawat pasien Covid-19? Kebutuhan makin

mendesak, tetapi transportasinya tidak ada.

“Semua kargo harus menunggu dan mengantre sangat lama. Saat ini, rantai suplai internasional sedang terkendala secara serius,” ungkap penasihat Tanoto Foundation, Sihol Parulian Aritonang.

Kesulitan luar biasa membutuhkan solusi yang luar biasa juga. Akhirnya, dengan menggunakan satu pesawat sewaan yang melakukan dua kali penerbangan, barang bantuan tahap pertama berhasil diterbangkan dari Nanchang, Tiongkok, ke Bandara Internasional Halim Perdanakusuma, Jakarta, sejak 3 April 2020.

Mengingat banyaknya bantuan yang harus didatangkan ke Indonesia, yakni total 1 juta masker, 1 juta sarung tangan, 100 ribu baju pelindung dan 3000 kacamata pelindung, maka pengangkutan dengan pesawat yang lebih besar harus dilakukan. Akhirnya, bekerja sama dengan Garuda Indonesia, Tanoto Foundation mencarter pesawat Boeing 777-300ER untuk terbang ke Shanghai, Tiongkok, dan kembali

ke Jakarta dengan membawa kargo bantuan seberat 30 ton.

Pesawat carter itu terbang dari Bandara Soekarno Hatta, Banten, Senin 13 April 2020 dinihari WIB, dan tiba di Bandara Internasional Pudong, Shanghai, pada hari yang sama sekitar pukul 06.00 waktu setempat. Proses loading barang dilakukan tanpa henti selama kurang lebih enam jam. Barang-barang seberat lebih dari 30 ton itu tidak hanya diletakkan di kompartemen kargo saja, tetapi juga kabin penumpang. Barang-barang diletakkan di atas kursi dan diikat agar tidak bergerak selama penerbangan. Setelah loading selesai, pesawat langsung terbang kembali ke Bandara Soekarno Hatta di Indonesia.

Pesawat berkode GA895 itu akhirnya mendarat dengan selamat pada Senin 13 April sekitar pukul 16.30 WIB. Muatan di pesawat pun langsung dibongkar dan setelah mengikuti proses administratif serta didisinfeksi, barang-barang tersebut langsung dibawa ke gudang sebelum diserahkan ke BNPB.





Kisah Mereka Menjalankan Misi Kemanusiaan Mendatangkan APD

Malam di awal bulan April itu belum terlalu larut ketika Rere mengabari keluarganya bahwa ia akan melakukan perjalanan misi kemanusiaan: menjemput bantuan alat pelindung diri (APD) dari Shanghai, Tiongkok, untuk dibawa ke Indonesia. APD bantuan Tanoto Foundation tersebut sangat dibutuhkan oleh para tenaga medis

yang mempertaruhkan kesehatan, bahkan nyawa mereka, untuk mengobati pasien yang menderita penyakit Covid-19.

Keluarga gadis bernama lengkap Sari Rezki Antika itu, awalnya sempat khawatir dengan rencana tersebut. Namun dengan tenang, Rere berusaha meyakinkan bahwa meski perjalanan tersebut menuju ke zona merah wabah Covid-19, tapi ia akan berusaha menjaga diri dan waspada agar tetap sehat selama perjalanan dan saat pulang nanti. Sang kakak bahkan menitipkan pesan, “Semoga ini menjadi amal jariyah kamu.”

Rere ditawarkan untuk menjalani misi ini oleh Agung Laksamana, Corporate Affairs Director di APRIL, perusahaan tempat Rere bekerja di Pangkalan Kerinci, Riau. Meski bekerja di APRIL, Rere tidak asing dengan Tanoto Foundation karena ia adalah penerima program beasiswa saat kuliah hingga lulus.

Telepon tawaran tugas itu disampaikan pada Rabu, 8 April 2020. Tak perlu menunggu lama, pada Kamis 9 April, Rere terbang ke Jakarta dari Pekanbaru. Di Jakarta, Rere mendapatkan penyemangat dan motivasi dari berbagai pihak, termasuk Direktur RGE Anderson Tanoto.

Hari Minggu, 12 April, Rere sudah berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta. Bersamanya sudah ada Femiarta Binar Putra dan



Yosea Kurnianto, dua relawan lain yang akan berangkat bersamanya. Waktu menunjukkan sekitar pukul 22.00WIB, Rere, Fembi dan Yosea mendapatkan briefing dari pihak Garuda Indonesia yang akan mengoperasikan pesawat Boeing 777-300ER yang secara khusus dicarter oleh Tanoto Foundation untuk mengangkut barang-barang bantuan tersebut. Akhirnya, selepas tengah malam alias pada Senin (13 April) dinihari, para relawan tersebut lepas landas dari Indonesia untuk menuju Bandara Internasional Pudong, Shanghai, Tiongkok.

Sesampainya di Shanghai, Senin pagi waktu setempat, para relawan diwajibkan untuk memakai APD lengkap walau mereka dilarang untuk turun dari kabin pesawat. Dari dekat, mereka menyaksikan barang-barang sebanyak lebih dari 30 ton itu dimuat ke dalam pesawat; tidak hanya di kompartemen kargo, tetapi juga diletakkan di kabin penumpang. Barang-barang diikat dengan aman agar tidak berjatuh saat pesawat tengah terbang.

Tak sampai empat jam proses pemuatan barang telah selesai. Pesawat pun segera diterbangkan lagi ke Indonesia, kali ini dengan membawa bantuan APD seperti sarung tangan, masker, baju pelindung dan kaca mata. Rere, Fembi dan Yosea serta para relawan dari Garuda Indonesia akhirnya bisa beristirahat dengan perasaan tenang karena mereka membawa bantuan yang akan sangat berguna untuk melindungi para tenaga medis yang tengah berjibaku menyelamatkan nyawa.

Pesawat Garuda Indonesia itu mendarat kembali di Soekarno Hatta hari Senin sore sekitar pukul 16.30 WIB. Para relawan turun dari pesawat disambut oleh manajemen Tanoto Foundation seperti Penasihat Senior Sihol Aritonang serta Project Manager Covid-19 Assistance Eddy Henry. Mereka kemudian juga diwajibkan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan untuk memastikan bahwa mereka tidak membawa pulang virus.

Banyak pelajaran yang dipetik Rere dari perjalanan tersebut. “Kalau saja saya memilih untuk rebahan sehari, saya tidak akan membuat perubahan akan stok APD yang jumlahnya tinggal tak seberapa,” tulisnya saat melakukan refleksi.

“Apa lagi yang saya punya, sebagai manusia kalau bukan rasa kemanusiaan, kepedulian, dan membantu sesama,” demikian tutup Rere.



Kami menyadari bahwa tenaga medis yang bekerja menanggulangi penyebaran COVID-19 sangat membutuhkan alat-alat pelindung diri yang memadai sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal.

Doni Monardo, Kepala BNPB dan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

Terima kasih kepada Tanoto Foundation, kepada RGE dan siapa pun yang membantu Indonesia dalam memerangi Covid-19.

*Djauhari Oratmangun
Dubes Republik Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok*



Kami mengucapkan ribuan terima kasih atas kolaborasi yang tercipta antara Tanoto Foundation dengan Garuda Indonesia dalam misi kemanusiaan untuk kepentingan penanganan Covid-19 di Republik Indonesia.

*Irfan Setiাপutra
Direktur Utama Garuda Indonesia*



“ Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Tanoto Foundation yang telah memberikan sumbangan berupa APD kepada KADIN Indonesia untuk dapat disalurkan kepada rumah sakit yang membutuhkan. ”

*Shinta W. Kamdani
Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri
Indonesia*



“ Kami berharap, tenaga medis ini dapat fokus untuk bekerja keras menyelamatkan pasien Covid-19. Karena kami yakin, para tenaga medis ini adalah pahlawan-pahlawan kita semua. ”

*Sihol Parulian Aritonang
Penasihat Tanoto Foundation*

“ Kerelaan dan keberanian para tenaga medis kita adalah wujud nyata kepahlawanan yang sesungguhnya kepada kemanusiaan di masa-masa yang sulit ini. ”

*J. Satrijo Tanudjojo
CEO Global Tanoto Foundation*





“Dengan pemberian ini, kami lebih sadar (RS) Fatmawati tidak berjuang sendirian. Kami bersama-sama dengan Tanoto Foundation berjuang melawan Covid ini.”

Mochamad Syafak Hanung, Direktur Utama RS Fatmawati

“Alat Pelindung Diri yang sangat berguna untuk kami karena kami selama ini melayani semua pasien Covid, di mana kami harus menggunakan APD dengan baik sehingga tenaga kesehatan kami dapat bekerja dengan aman.”

Rita Rogayah, Direktur Utama RSUP Persahabatan



“ Dalam perang melawan Covid, ujung tombaknya tetap masyarakat. Kondisi yang harus kita ciptakan adalah physical distancing dengan memutus rantai penularan dari satu pasien ke pasien lain. ”

Agus Yunianto, Direktur Pembinaan Penunjang Medis RSPAD Gatot Subroto

“ Mohon doanya agar kami selalu sehat, kuat dan semangat dalam menjalankan tugas kemanusiaan. Terima kasih. ”

Siti Pratiekauri, RSPI Sulianti Saroso

Lihat kembali rekaman lensa mengenai donasi APD dari Tanoto Foundation





Untuk Tenaga Medis Indonesia.

Yang tak kenal lelah berjuang melawan wabah Covid-19.
Terima kasih untuk kerelaan dan keberaniannya.

